

PENGARUH TERAPI MODELING PARTISIPAN TERHADAP KEPATUHAN DALAM MINUM OBAT PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH PROVINSI JAMBI TAHUN 2018

Novida Nengsih

Akademi Keperawatan Jambi

novida.nengsih@gmail.com

ABSTRAK

Ketidakpatuhan pasien skizofrenia dalam menjalani suatu pengobatan merupakan suatu penyebab terjadinya kekambuhan yang dialami pasien skizofrenia. Hal ini dapat menimbulkan pengobatan menjadi semakin sulit, yang mana pada akhirnya dapat menghantarkan pasien skizofrenia pada keadaan kronis berkepanjangan. Terapi modeling partisipan ini diberikan pada pasien ketidakpatuhan yang dilakukan pasien dalam menjalani suatu program pengobatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi modeling partisipan terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Desain penelitian ini menggunakan pretest - posttest with control group design. Sampel pada penelitian ini adalah 112 orang yang mana terdapat 56 kelompok intervensi dan 56 kelompok kontrol. Hasil dari uji statistik paired sample t test didapatkan bahwa nilainya $p = 0,000$ ($p < 0.05$). Ada pengaruh terapi Modeling Partisipan terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Perawat hendaknya menjadikan terapi modeling partisipan untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan minum obat pasien skizofrenia.

Kata Kunci : Skizofrenia, Kepatuhan, Terapi Modeling Partisipan

ABSTRACT

Disobedience of schizophrenic patients in undergoing a treatment is a cause of recurrence experienced by schizophrenic patients. This can lead to increasingly difficult treatment, which in turn can lead schizophrenic patients to prolonged chronic conditions. Participant modeling therapy is given to patients who do not comply with patients undergoing a treatment program. The purpose of this study was to determine the effect of participant modeling therapy on medication adherence to schizophrenic patients. The design of this study used a pretest - posttest with control group design. The sample in this study was 112 people in which there were 56 intervention groups and 56 control groups. The results of the statistical paired sample t test found that the value was $p = 0,000$ ($p < 0.05$). There is the influence of Participant Modeling therapy on medication adherence to schizophrenic patients. Nurses should make participant modeling therapy to overcome the problem of non-compliance taking medication for schizophrenic patients.

Keywords: Schizophrenia, Compliance, Participant Modeling Therapy

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan suatu gangguan mental kronik yang mana ditandai oleh *distorsi* dalam berpikir, persepsi, emosi, bahasa, afek dan perilaku. Prevalensi skizofrenia di seluruh

dunia lebih dari 21 juta orang (WHO, 2016). Prevalensi skizofrenia di Indonesia sekitar 1,7% dari jumlah penduduk atau sekitar 1.027.753 juta jiwa (Riskesdas, 2013).

Penyakit skizofrenia dapat diatasi dengan kombinasi obat – obatan dan terapi atau pengobatan psikologis selama periode rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Hal ini diperlukan untuk menjamin kebutuhan kebutuhan nutrisi, kebersihan diri, istirahat penderita, serta menjamin keamanan diri penderita dan orang – orang disekitarnya. Skizofrenia sebagai gangguan jiwa menahun membutuhkan waktu yang lama untuk penyembuhan. Penyembuhan penderita skizofrenia diperlukan terapi psikofarmaka, psikoterapi, terapi psikososial dan terapi psikoreligius. Pada terapi psikofarma, terdapat berbagai macam obat yang digunakan, namun pada saat ini belum ditemukan obat yang cocok, yang mana masing – masing obat – obatan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan serta efek sampingnya (Keliat, dkk, 2011).

Pengobatan antipsikotik dapat mengurangi terjadinya gejala psikosis dengan cepat pada fase akut dan memperpanjang kekambuhan. Pasien yang teratur menjalani pengobatan secara rutin selama satu tahun memiliki resiko lebih kecil untuk mengalami kekambuhan atau relaps (Zygmunt et al., 2002). Untuk itu dibutuhkan kepatuhan pasien skizofrenia dalam minum obat.

Berdasarkan hasil penelitian Wardani (2009) menyatakan bahwa tolak ukur perilaku patuh minum obat adalah adanya kerjasama antara keluarga dan pasien dalam pemberian obat, kesadaran diri tentang pentingnya obat, kemandirian dalam minum obat, kedisiplinan dalam minum obat dan kontrol rutin setelah dirawat di Rumah Sakit.

Ketidakpatuhan pasien skizofrenia menjalani pengobatan merupakan suatu penyebab dari kekambuhan yang dialami pasien. Berbagai penelitian telah menemukan hingga 72% dari semua pasien skizofrenia menghentikan minum obat (Hegedus & Kozel, 2014). Ketidakpatuhan terhadap pengobatan memiliki dampak negatif pada perjalanan penyakit yang mengakibatkan kambuh, rawat ulang, waktu lebih lama untuk penyembuhan, dan mencoba bunuh diri

(Higashi et all, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Wardani (2009) perilaku ketidakpatuhan minum obat dapat mengakibatkan terjadinya kekambuhan dan over dosis. Sementara menurut penelitian Kaunang (2015) terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien skizofrenia.

Menurut penelitian Rasmun (2013) faktor penyebab kekambuhan pada pasien schizophrenia didapatkan bahwa dari 51 responden menunjukkan penyebab utama kekambuhan pada pasien skizofrenia adalah ketidakpatuhan dalam minum obat (62,7%), sikap dari keluarga kurang baik terhadap pasien skizofrenia (54,9%) dan perilaku keluarga yang tidak baik terhadap pasien skizofrenia (60,8%). Ketidakpatuhan dalam minum obat pada pasien skizofrenia berhubungan dengan pasien tidak menuntaskan pengobatan dan pasien menolak minum obat.

Peran perawat dalam psikofarmaka salah satunya adalah pemberian obat dengan prinsip 6 benar untuk menanggulangi ketidakpatuhan minum obat, selain itu dilakukan terapi modalitas mencakup terapi individu, terapi keluarga, dan terapi kelompok. Salah satu terapi individu yang digunakan dalam peningkatan kepatuhan dalam pengobatan adalah terapi perilaku modeling partisipan

Terapi Modeling partisipan adalah suatu metode pembelajaran perilaku baru melalui pengamatan dari seorang model, penambahan informasi secara kognitif dan dapat menghasilkan sebuah perubahan perilaku sesuai yang dimodelkan. Terapi modeling partisipan ini diberikan pada pasien dengan diagnosa keperawatan penatalaksanaan regimen terapeutik tidak efektif karena ketidakpatuhan yang dilakukan pasien dalam menjalani suatu program pengobatan (Nelson, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iswanti (2012) Ketidakpatuhan pasien skizofrenia dalam minum obat merupakan suatu masalah ketidakpatuhan klien dalam melakukan regimen pengobatan. Ketidakpatuhan

dalam pengobatan dapat menjadi resiko terjadinya masalah kesehatan, memperpanjang lama rawat dan dapat memperburuk kesehatan penderita. Terapi ini juga merupakan suatu strategi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat melalui seorang modeling. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia setelah diberikan terapi modeling partisipan pada kelompok intervensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *pretest - posttest with control group design* yang mana jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 112 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 56 kelompok intervensi dan 56 kelompok kontrol. Pemberian terapi modeling partisipan dilakukan sebanyak 4 sesi dengan waktu pelaksanaannya selama 30-45 menit untuk setiap klien. Berikut uraian dari setiap sesi pada terapi modeling partisipan

Sesi satu : Mengidentifikasi perilaku yang menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan dalam minum obat dan memberikan *role model* tentang cara agar patuh minum obat. Sesi ini memiliki tujuan untuk membentuk perilaku baru untuk patuh minum obat dengan memberikan contoh modeling (partisipan) yang sukses menjalani program pengobatan.

Sesi Dua : Mendampingi pasien dalam minum obat dan membantu pasien dalam mengatasi efek samping obat. Hal ini bertujuan agar pasien dapat minum obat dengan memperhatikan prinsip 6 benar minum obat, mengatasi masalah efek samping yang tidak menyenangkan selama minum obat dengan cara mendampinginya.

Sesi Tiga : Membudayakan perilaku patuh minum secara mandiri. Sesi ini tiga bertujuan supaya pasien dapat mengatasi masalah ketidaknyamanan terhadap efek samping obat dan dapat minum obat secara mandiri

Sesi Empat : Mendiskusikan tentang manfaat terapi modeling partisipan dan mencegah agar tidak terjadinya kekambuhan. Sesi ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari latihan pada tiap sesi pada terapi modeling partisipan dan membuat perencanaan atau tindak lanjut untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia

Kepatuhan		Mean	SD	Min – Maks
Sebelum	Intervensi	4,26	2,645	0-7
	Kontrol	5,23	1,695	2-8
	Selisih	0,97		
Sesudah	Intervensi	7,38	0,822	4-10
	Kontrol	5,29	2,790	2-8
	Selisih	2,09		

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pasien skizofrenia sebelum diberikan terapi modeling partisipan pada kelompok intervensi adalah 4,26. Sedangkan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia sebelum pada kelompok kontrol adalah 5,23. Rata – rata kepatuhan minum obat pasien skizofrenia sesudah diberikan terapi modeling partisipan pada kelompok intervensi adalah 7,38. Sedangkan kepatuhan minum obat sesudah pada kelompok kontrol adalah 5,29

Tabel 5.2
Distribusi Pengaruh Terapi Modeling Partisipan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Di RSJD Provinsi Jambi Tahun 2018

Kepatuhan		Mean	SD	SE	P value
Kelompok Intervensi	Sebelum	4,26	1,203	0,154	0,000
	Sesudah	7,38	0,702	0,094	
	Selisih	3,12	0,501	0,06	
Kelompok Kontrol	Sebelum	5,23	1,175	0,157	0,821
	Sesudah	5,22	1,022	0,137	
	Selisih	0,01	0,153	0,02	

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terapi modeling partisipan terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia sebelum dan sesudah mendapatkan terapi modeling partisipan pada kelompok intervensi dengan nilai $p = 0,000$ yang artinya terdapat pengaruh terapi modeling partisipan terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi. Sementara pada kelompok kontrol menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terapi modeling partisipan terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia pada kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,821$ yang artinya tidak ada pengaruh terapi modeling partisipan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Modeling Partisipan Pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa rata – rata kepatuhan minum obat pasien skizofrenia sesudah mendapatkan terapi modeling partisipan pada kelompok intervensi adalah 7,38. Sedangkan rata – rata kepatuhan minum obat sesudah pada kelompok kontrol adalah 5,29.

Pengukuran kedisiplinan atau kepatuhan dalam pengobatan menggunakan MARS menggambarkan perilaku dan sikap pasien skizofrenia terhadap pengobatan dengan menggunakan 1 pertanyaan dengan total score 0-10. Semakin tinggi nilai skor menunjukkan semakin baik kepatuhan (Thompson, 2000).

Peningkatan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia didukung oleh beberapa penelitian bahwa terapi modeling partisipan dapat

meningkatkan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Penelitian Iswanti (2012) mengatakan bahwa terjadi peningkatan kepatuhan pada klien skizofrenia setelah mendapatkan terapi modeling partisipan. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan signifikan kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan terapi modeling partisipan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kepatuhan dalam minum obat pasien skizofrenia yaitu setelah mendapatkan intervensi. Terjadinya peningkatan kepatuhan dalam minum obat pada pasien skizofrenia ini dikarenakan hasil evaluasi dari sesi 1 sampai sesi 4 menunjukan meningkatnya kepatuhan dalam minum obat setelah mendapatkan terapi modeling partisipan disebabkan karena pasien skizofrenia belajar berperilaku dalam meningkatkan kepatuhan dalam minum obat diperoleh melalui pengamatan seorang model dalam satu ruangan, setelah dilakukan pengamatan pasien skizofrenia dapat diarahkan dan dibimbing oleh terapis bersama model untuk patuh dalam minum obat.

Mayoritas pasien skizofrenia yang pernah putus obat < 3 kali menyatakan setelah diberi terapi modeling partisipan mereka memiliki pengalaman tentang kondisinya terkait ketidakpatuhan dalam minum obat sehingga pasien skizofrenia bertekad untuk minum obat agar tidak terjadi relaps.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa pasien skizofrenia setelah diberi terapi modeling partisipan mereka saling memberikan dukungan atau suport dengan sesama temannya tentang pentingnya minum obat pada pasien skizofrenia untuk mencegah terjadinya kekambuhan.

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepatuhan minum obat

dibutuhkan dibutuhkan penyuluhan dengan memberikan leaflet terkait dengan kepatuhan minum obat, Selain itu juga diperlukan terapi suportif dalam meningkatkan kepatuhan dalam minum obat.

2. Kepatuhan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Modeling Partisipan Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pasien skizofrenia sebelum diberikan terapi modeling partisipan pada kelompok intervensi adalah 4,26. Sedangkan kepatuhan minum obat sebelum diberikan terapi modeling partisipan pada kelompok kontrol adalah 5,23

Kepatuhan dalam minum obat pada pasien skizofrenia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan dimana responden merasa aneh seperti zombie setelah minum obat, dan pasien skizofrenia mengatakan obat – obat membuat pasien skizofrenia merasa lelah dan lamban. Menurut peneliti ini disebabkan karena pengobatan dalam jangka waktu lama dan dilakukan secara terus menerus dapat berpengaruh kepada pasien skizofrenia. Pasien skizofrenia dapat merasa jenuh dan bosan jika terus menerus minum obat apalagi pasien skizofrenia sudah tidak merasakan keluhan atau ketidaknyamanan dari penyakitnya, bahkan pasien skizofrenia yang merasa sudah sembuh harus tetap menjalani pengobatan dalam waktu yang lama. Dalam hal munculah sikap ketidakpatuhan. Menurut Wardani (2009) alasan pasien skizofrenia tidak patuh dalam minum obat disebabkan karena efek samping obat terhadap fisik, seksualitas, aktivitas dan tingkat konsentrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelompok kontrol, perawat hanya memantau minum obat

pasien, memotivasi pasien untuk minum obat dan memberikan terapi aktifitas kelompok. Ternyata ini tidak cukup efektif untuk meningkatkan kepatuhan dalam minum obat pada pasien skizofrenia. Sementara untuk meningkatkan kepatuhan dalam minum obat pada pasien skizofrenia diperlukan berbagai intervensi seperti melakukan terapi modeling partisipan, dan pendidikan kesehatan tentang obat.

3. Perbandingan Pengaruh Terapi Modeling Partisipan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rerata kepatuhan dalam minum obat pada kelompok intervensi setelah diberikan terapi modeling partisipan adalah 7,38. Pada kelompok kontrol rerata kepatuhan dalam minum obat adalah 5,22 dengan nilai p value = 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai kepatuhan dalam minum obat sesudah diberikan terapi modeling partisipan pada kelompok intervensi. Kepatuhan minum pada klien skizofrenia pada kelompok intervensi mengalami peningkatan yang bermakna setelah diberikan terapi modeling partisipan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian terapi modeling partisipan pada kelompok intervensi dapat menimbulkan perbedaan kepatuhan minum obat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Peningkatan kepatuhan dalam minum obat pasien skizofrenia juga didukung oleh penelitian Iswanti (2012) mengatakan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan pada klien skizofrenia setelah mendapatkan terapi modeling partisipan. Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kepatuhan dalam minum obat pasien skizofrenia sebelum dan sesudah diberikan terapi

modeling partisipan pada kelompok intervensi.

Terapi modeling partisipan merupakan suatu bentuk pembelajaran perilaku baru melalui pengamatan seorang model. Terapi modeling partisipan ini akan menambah informasi pasien skizofrenia melalui proses kognitif dan dapat menghasilkan suatu perubahan perilaku sesuai yang telah dimodelkan. Terapi modeling partisipan yang diberikan pada pasien psikiatrik yang mengalami ketidakpatuhan dalam menjalani i suatu program pengobatan (Nelson, 2011)

Menurut asumsi peneliti meningkatnya kepatuhan minum obat pasien skizofrenia setelah diberi terapi modeling partisipan disebabkan karena pasien skizofrenia mendapat metode pembelajaran melalui seorang model tentang keterampilan dan aturan dari perilaku minum obat sehingga pasien skizofrenia mampu menerapkan suatu perilaku tersebut untuk patuh minum obat.

Menurut Nursalim (2009) terapi modeling partisipan dapat terbentuk melalui perilaku baru yang mana melibatkan pembelajaran secara kognitif, model mendemonstrasikan perilaku, kemudian klien diberi kesempatan dan bimbingan dalam menampilkan perilaku yang telah dimodelkan dan pengalaman dalam keberhasilan merupakan suatu penguat dari perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh terapi modeling partisipan terhadap kepatuhan minum obat kepatuhan dalam minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Derah Provinsi Jambi Tahun 2018, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kepatuhan dalam minum obat pasien skizofrenia sebelum diberikan terapi modeling partisipan pada kelompok

intervensi adalah 4,26. Sedangkan rata – rata kepatuhan minum obat sebelum diberikan terapi modeling partisipan pada kelompok kontrol adalah 5,23. Kepatuhan dalam minum obat pasien skizofrenia sesudah diberikan terapi modeling partisipan adalah 7,38. Sedangkan kepatuhan minum obat sesudah pada kelompok kontrol adalah 5,29.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan terapi modeling partisipan terhadap kepatuhan dalam minum obat pada pasien skizofrenia sebelum dan sesudah diberikan terapi modeling partisipan pada kelompok intervensi dengan nilai $p = 0,000$ berarti terdapat pengaruh terapi modeling partisipan terhadap kepatuhan dalam minum obat pada pasien skizofrenia sesudah dilakukan intervensi. Pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terapi modeling partisipan terhadap kepatuhan dalam minum obat pasien skizofrenia pada kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,821$ yang artinya tidak ada pengaruh terapi modeling partisipan terhadap kepatuhan dalam minum obat pada pasien skizofrenia pada kelompok kontrol.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi
Penelitian ini diharapkan dapat memfasitasi kegiatan pemantauan kepatuhan dalam minum obat pada pasien skizofrenia melalui kerjasama dengan perawat komunitas dalam kegiatan home visit, integrasi, dan pendidikan (penyuluhan) kesehatan.
2. Bagi bidang keilmuan
Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan tentang terapi modeling partisipan dalam mengatasi masalah ketidakpatuhan minum obat bagi pasien skizofrenia.
3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini perlu dikembangkan dengan memberikan terapi kombinasi berupa terapi suportif pada klien skizofrenia

Rasmun. 2013. *Faktor – Faktor Penyebab Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia. Jurnal Husada Mahakam Vol III No. 5 (200-262)*

DAFTAR PUSTAKA

Hegedüs, A., & Kozel, B. (2014). *Does Adherence Therapy Improve Medication Adherence Among Patients With Schizophrenia? A Systematic Review*, 490–497. <http://doi.org/10.1111/inm.12089>

Higashi, K., Medic, G., Littlewood, K. J., Diez, T., Granström, O., & Hert, M. De. 2013. *Medication Adherence In Schizophrenia : Factors Influencing Adherence And Consequences Of Nonadherence, A Systematic Literature Review*. <http://doi.org/10.1177/2045125312474019>

Kaunang. 2015. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Prevalensi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Yang Berobat Jalan Di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Prof Dr. V. L. Ratumbuysang*. Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 2. Nomor 2

Iswandi. 2012. *Pengaruh Terapi Modeling Partisipan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Penatalaksanaan Regimen Terapeutik Tidak Efektif Di RSJD Dr Amino Gondo Hutomo Semarang*. Universitas Indonesia

Keliat, B, A dkk. 2013. *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa*. Jakarta: EGC

Nelson. 2011. *Teori dan Praktik Konseling Dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nursalim. 2009. *Modeling Partisipan*. <http://www.slideshare.net>. Diakses tanggal 19 Juni 2018

RIKESDAS. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013*

Thompson, K.J. Kulkarni, A.A. Sergejew. (2000). *Reliability and validity of a new Medication Adherence Rating Scale (MARS) for the psychoses*. Schizophrenia Research 42 (2000) 241-247

Wardani. 2009. *Pengalaman Keluarga Menghadapi Ketidakpatuhan Anggota Keluarga Dengan Skizofrenia Dalam Mengikuti Regimen Terapeutik: Pengobatan*. Depok: FKUI

WHO. 2016. *Health Topic: Mental Disorders*. <http://www.who.int>. Diakses tanggal 6 Juni 2018

Zygmunt et al. 2002. *Intervention To Improve Medication Adherence In Schizophrenia*. Am J Psychiatry, 78 (5):1653-1664